TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 5 Number 4 (2026) Page: 6154-6166
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Development of Test and Non-Test Techniques as Assessment Instruments for Learning Outcomes in Islamic Religious Education

Tomi Satria*[1] Ahmad Fadly *[2] Remiswal *[3] Khadijah *[4]
Email: * tomisatria@uinib.ac.id , ahmadfadly@uinib.ac.id , remiswal@uinib.ac.id , khadijahmpd@uinib.ac.id
[1234] Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia

ABSTRACT
Evaluation of learning outcomes is a systematic process for determining the extent to which learning objectives have been achieved, including in Islamic Religious Education (PAI), which targets cognitive, affective, and psychomotor competencies. This article aims to describe the concept of learning outcome evaluation, to elaborate the development of test and non-test techniques, to compare their strengths and weaknesses, and to propose sample instruments for PAI learning. The study used a library research design with descriptive content analysis of books and journal articles on educational evaluation, complemented by the development of sample instruments based on the revised Bloom's taxonomy. The results show that test techniques (written objective and essay tests, oral tests, and practical tests) are effective for measuring cognitive mastery objectively and efficiently, whereas non-test techniques (observation, interview, questionnaire, and portfolio) are better suited to assessing attitudes, religious practices, and skills, although they require more time and are prone to subjectivity. The sample instruments consist of six multiple-choice items (C1–C6), ten essay items, five oral questions, and observation, interview, questionnaire, and portfolio instruments. The study concludes that PAI teachers should combine both techniques to obtain a comprehensive, authentic, and accountable assessment. The instruments have not yet been empirically validated; therefore, further research on their validity and reliability is recommended.

Keywords: Evaluation of learning outcomes; Islamic Religious Education; Non-test technique; Test technique

PENDAHULUAN
Evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena menjadi cara untuk menentukan nilai dan mutu suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi dipahami sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk menyusun alternatif keputusan (Tanwir, 2020). Dalam pembelajaran, evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai sekaligus menilai efektivitas proses yang telah dilaksanakan, sehingga hasilnya dapat menjadi umpan balik bagi pendidik (Artama dkk., 2023). Ruang lingkup yang dinilai mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan setiap dimensi menuntut instrumen yang sesuai (Nurmawati, 2019). Hal ini sangat relevan bagi Pendidikan Agama Islam (PAI) karena tujuan PAI tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Sejumlah kajian terbaru telah membahas teknik evaluasi dari berbagai sisi. Azzahra dkk. (2023) mengkaji penggunaan tes objektif dalam evaluasi pembelajaran PAI di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo, sedangkan Ubabuddin dan Herwani (2021) membahas pelaksanaan penilaian pengetahuan lisan dalam pembelajaran PAI. Busthami dkk. (2024) serta Sanusi dan Aziez (2021) menganalisis tes subjektif dan objektif pada keterampilan berbahasa, dan Putri dkk. (2024) membahas instrumen penilaian kognitif pada tes uraian dan tes objektif. Pada sisi non-tes, Magdalena dkk. (2021a) membahas penggunaan evaluasi non-tes beserta kesulitannya di sekolah dasar, Magdalena dkk. (2021b) meneliti teknik non-tes untuk menilai sikap siswa pada pelajaran budi pekerti, dan Hutapea (2019) menguraikan instrumen non-tes untuk ranah afektif dan psikomotorik. Sunaryati dkk. (2024) membandingkan instrumen tes dan non-tes secara umum.

Kajian-kajian tersebut umumnya berfokus pada satu jenis teknik, satu mata pelajaran, atau satu jenjang tertentu. Dari literatur yang dikaji dalam artikel ini, belum banyak pembahasan yang memadukan teknik tes dan non-tes dalam satu kerangka yang utuh untuk mata pelajaran PAI, lengkap dengan contoh instrumen yang dapat langsung dijadikan acuan guru. Padahal, tes tertulis dan lisan hanya menjangkau ranah kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik dalam PAI, seperti kejujuran, adab, dan kebiasaan ibadah, perlu dinilai dengan teknik lain.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan (1) menguraikan konsep evaluasi hasil belajar dan teknik tes; (2) menguraikan pengembangan teknik tes dan non-tes sebagai alat evaluasi hasil belajar; (3) membandingkan kelebihan dan kekurangan kedua teknik; serta (4) menyusun contoh instrumen tes dan non-tes untuk pembelajaran PAI. Kebaruan artikel ini terletak pada keterpaduan pembahasan teknik tes dan non-tes dengan contoh instrumen PAI yang disusun berdasarkan Taksonomi Bloom revisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kepustakaan dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji dan menyintesis konsep serta teori evaluasi hasil belajar, bukan menguji hipotesis pada populasi atau sampel tertentu. Karena itu, penelitian ini tidak memiliki populasi dan sampel; subjek kajiannya adalah literatur.

Sumber data berupa buku dan artikel jurnal tentang evaluasi pendidikan dan evaluasi hasil belajar, termasuk kajian evaluasi dalam pembelajaran PAI. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, dan mencatat bagian literatur yang relevan dengan konsep evaluasi, teknik tes, teknik non-tes, serta kelebihan dan kekurangannya. Data dianalisis secara deskriptif dengan analisis isi, melalui tiga langkah: mereduksi data, mengelompokkan temuan berdasarkan topik, dan menarik kesimpulan.

Sebagai bagian dari hasil kajian, peneliti menyusun contoh instrumen untuk pembelajaran PAI. Penyusunan dilakukan dengan menentukan tujuan dan ranah yang dinilai, menetapkan tingkat kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom revisi dari C1 sampai C6 (Anderson & Krathwohl, 2001), menulis butir soal atau pernyataan beserta indikatornya, lalu menyiapkan kunci jawaban atau rubrik penilaian. Instrumen ini belum diujicobakan secara empiris, sehingga validitas dan reliabilitasnya belum diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar dan menjadi langkah yang harus dilakukan guru untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan mengamati proses dan hubungan prestasi belajar peserta didik dengan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

arah yang telah dirumuskan, serta menyempurnakan pembelajaran. Hasilnya menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki dan memantapkan kegiatan belajar mengajar (Artama dkk., 2023). Secara konseptual, evaluasi tidak dapat dilaksanakan tanpa prosedur yang jelas dan memerlukan parameter keputusan sebagai indikator keberhasilan, sehingga dapat diketahui apakah suatu program berhasil atau perlu diperbaiki (Zainuri dkk., 2021).

Evaluasi hasil belajar dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk menilai keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Datanya dikumpulkan pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) melalui tes tertulis, tes lisan, observasi, penugasan, dan bentuk penilaian lain. Dengan data tersebut, guru dapat mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar, menilai kelebihan dan kekurangan pembelajaran, serta menentukan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial (Fauzurrohim, 2013).

Konsep teknik tes

Istilah tes berasal dari bahasa Latin *testum*, yang berarti piring atau jambangan dari tanah liat. Istilah ini kemudian digunakan dalam psikologi sebagai metode untuk menyelidiki seseorang melalui pemberian tugas atau masalah tertentu. Sax (1980, sebagaimana dikutip dalam Afrilianti dkk., 2025) mendefinisikan tes sebagai tugas atau serangkaian tugas untuk memperoleh pengamatan sistematis yang dianggap mewakili ciri atau atribut pendidikan atau psikologis. Hasan (1988, sebagaimana dikutip dalam Sinaga dkk., 2022) menekankan tes sebagai alat pengumpul data yang dirancang secara khusus, yang tampak pada konstruksi butir soalnya. Arikunto (2020, sebagaimana dikutip dalam Sinaga dkk., 2022) memandang tes sebagai serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok.

Pada hakikatnya, tes adalah alat berisi serangkaian tugas atau soal yang harus dikerjakan peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu; dalam tes prestasi belajar, aspek yang diukur adalah tingkat penguasaan materi pelajaran (Ropii & Fahrurrozi, 2017). Tes adalah prosedur sistematis yang direncanakan evaluator, dan umumnya berisi sekumpulan pertanyaan atau tugas bagi peserta didik (Akmalia dkk., 2023). Dengan demikian, teknik tes dapat dipahami sebagai cara atau metode dalam evaluasi untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan hasil belajar melalui pertanyaan atau tugas yang dikerjakan dalam waktu dan aturan tertentu, sehingga diperoleh data yang objektif tentang ketercapaian tujuan pembelajaran (Fitria dkk., 2024; Magdalena dkk., 2017).

Pengembangan teknik tes

Tes tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soalnya disajikan secara tertulis dan dijawab secara tertulis pula, untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik. Bentuknya mencakup pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Pelaksanaannya penting karena evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan (Achadah, 2019). Tes tertulis terbagi menjadi tes objektif dan tes subjektif.

Tes objektif. Tes objektif memiliki jawaban pasti dan penilaiannya tidak dipengaruhi subjektivitas penilai, sehingga siapa pun yang menilai akan menghasilkan skor yang sama (Magdalena dkk., 2021c). Bentuknya antara lain pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian singkat. Nurgiyantoro (2017, sebagaimana dikutip dalam Sanusi & Aziez, 2021) menyebut tes ini juga sebagai tes jawaban singkat (*short answer test*), karena peserta didik cukup memberi jawaban singkat atau memilih kode alternatif jawaban yang tersedia, misalnya dengan memberi tanda silang, melingkari, atau menghitamkan pilihan. Contoh soal untuk guru yang ingin mengukur kemampuan berpikir kritis: “Seorang guru meminta siswa menjelaskan alasan suatu konsep dan memberi contoh penerapannya. Teknik tes yang paling tepat adalah” dengan jawaban yang benar tes esai, karena tes esai dapat mengukur kemampuan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

berpikir kritis dan analisis.

Tes subjektif (esai). Tes subjektif menuntut peserta didik menjawab dengan uraian, penjelasan, atau pendapat dengan kata-katanya sendiri, sehingga penilaiannya memuat unsur pertimbangan penilai. Tes ini sering disebut tes deskriptif dan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih dan memutuskan jawabannya, sehingga respons yang dihasilkan beragam (Busthami dkk., 2024). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, tetapi penilaiannya memakan waktu lebih lama dan dapat dipengaruhi subjektivitas penilai. Tes uraian merupakan alat evaluasi hasil belajar yang paling tua dan disebut juga tes esai atau tes subjektif (Putri dkk., 2024).

Esai dibedakan menjadi esai bebas dan esai terbatas. Esai bebas memberi kebebasan kepada peserta didik menjawab secara luas dengan pendapat dan cara penyampaiannya sendiri, misalnya "Jelaskan pendapat ananda tentang pentingnya evaluasi hasil belajar dalam proses pendidikan." Esai terbatas membatasi jawaban pada aspek tertentu, seperti ruang lingkup, jumlah jawaban, atau poin yang harus dijelaskan, misalnya "Sebutkan dan jelaskan tiga jenis teknik tes dalam evaluasi hasil belajar." Karena arah jawabannya lebih jelas, esai terbatas lebih mudah dinilai daripada esai bebas.

Tes lisan

Tes lisan dilakukan melalui tanya jawab langsung antara guru dan peserta didik. Thoha (sebagaimana dikutip dalam Ubabuddin & Herwani, 2021) memasukkannya ke dalam tes verbal, yaitu tes yang soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Berdasarkan persiapan dan cara bertanya, tes lisan dibedakan menjadi dua. Pada tes lisan bebas, guru bertanya tanpa pedoman tertulis, sehingga sukar menentukan standar jawaban yang benar karena jawaban siswa beragam. Pada tes lisan berpedoman, guru memakai pedoman tertulis tentang hal yang ditanyakan, sehingga standar jawaban lebih mudah ditetapkan dan pemeriksaannya lebih mudah (Ubabuddin & Herwani, 2021).

Tes praktik (tes perbuatan)

Tes praktik meminta peserta didik melakukan suatu kegiatan atau praktik tertentu. Berbeda dengan tes tertulis yang menekankan kemampuan kognitif, tes ini mengukur kemampuan psikomotorik atau keterampilan nyata, yaitu sejauh mana siswa menerapkan pengetahuan dalam tindakan. Sudijono (sebagaimana dikutip dalam Azzahra dkk., 2023) menyebut tes praktik sebagai penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan atau tugas yang berkaitan dengan keterampilan yang dipelajari, dengan pengamatan terhadap proses dan hasil kerjanya. Dalam PAI, contohnya adalah meminta siswa mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

Pengembangan teknik non-tes

Teknik non-tes menilai tanpa soal atau pertanyaan formal, yaitu melalui pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas siswa. Nana Sudjana (sebagaimana dikutip dalam Magdalena dkk., 2021a) menyebutnya sebagai cara menilai sikap, minat, motivasi, dan kepribadian peserta didik, karena tidak semua aspek pembelajaran dapat diukur melalui tes. Sudijono (2009, sebagaimana dikutip dalam Sunaryati dkk., 2024) menegaskan bahwa teknik non-tes pada umumnya berperan penting dalam mengevaluasi hasil belajar pada ranah sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Menurut Uno (2013, sebagaimana dikutip dalam Magdalena dkk., 2021a), instrumen non-tes digunakan dalam penilaian unjuk kerja, produk, proyek, portofolio, dan skala sikap, dan teknik ini biasanya dipakai untuk mengukur hasil belajar yang berkaitan dengan *soft skill*. Empat teknik non-tes yang dibahas dalam artikel ini adalah observasi, wawancara, angket, dan portofolio.

Observasi. Observasi adalah cara menganalisis dan mencatat secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok dengan mengamatinya secara langsung. Arifin (sebagaimana dikutip dalam Hutapea, 2019) menggambarkannya sebagai proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap fenomena dalam situasi sebenarnya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

maupun buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang dipakai disebut pedoman observasi. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi digunakan untuk menilai kegiatan belajar yang bersifat keterampilan, misalnya perilaku siswa saat belajar, berdiskusi, dan mengerjakan tugas; hasilnya dapat menjadi umpan balik dalam pembinaan (Hutapea, 2019).

Wawancara. Wawancara adalah alat evaluasi non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab dengan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung berlangsung antara guru dan peserta didik tanpa perantara, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantaraan orang lain atau media. Guru sebagai pewawancara perlu memiliki latar belakang tentang hal yang ditanyakan, melakukan tanya jawab dengan baik, dan menjaga sikap agar dapat dipercaya (Magdalena dkk., 2021b).

Angket (kuesioner). Angket adalah teknik non-tes yang mengumpulkan data dari peserta didik melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab responden. Angket digunakan untuk mengetahui sikap, minat, motivasi, pendapat, dan persepsi peserta didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran, sehingga guru memperoleh gambaran kondisi belajar siswa yang tidak dapat diukur hanya dengan tes tertulis (Sunaryati dkk., 2024). Contohnya angket minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Portofolio. Mulyadi (sebagaimana dikutip dalam Magdalena dkk., 2020) menyebut penilaian portofolio sebagai penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi tentang perkembangan kemampuan murid dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya terbaik murid, hasil tes (bukan nilainya), piagam penghargaan, atau informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. Contohnya laporan tugas, karya tulis, dan hasil proyek.

Kelebihan dan kekurangan teknik tes dan non-tes

Kedua teknik memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1. Teknik tes merupakan alat evaluasi yang paling sering digunakan untuk mengukur penguasaan materi, sedangkan teknik non-tes menilai aspek pembelajaran yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis.

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan teknik tes dan non-tes

Aspek	Teknik tes	Teknik non-tes
Kelebihan	1) Objektif: terutama tes objektif, dinilai dengan kunci jawaban sehingga mengurangi subjektivitas penilai. 2) Mudah diukur: hasil berupa skor atau nilai sehingga mudah dianalisis. 3) Efisien: dapat diberikan kepada banyak siswa sekaligus dalam waktu singkat.	1) Mengukur aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap, minat, motivasi, nilai, dan keterampilan. 2) Memberi gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan siswa dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. 3) Lebih fleksibel karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran.
Kekurangan	1) Terbatas pada aspek kognitif; sikap, nilai, motivasi, dan psikomotorik sulit diukur dengan tes tertulis. 2) Kurang menggambarkan kemampuan nyata: siswa yang menjawab soal dengan baik belum tentu mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.	1) Penilaian cenderung subjektif karena bergantung pada guru. 2) Memerlukan waktu lebih lama, misalnya pada observasi dan wawancara.

Sumber: sintesis penulis dari hasil kajian.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Evaluasi hasil pembelajaran lazimnya dilakukan oleh pihak dalam (guru), tetapi dapat pula dilakukan pihak luar, misalnya pemerintah, untuk keperluan penentuan mutu dan kriteria penyaringan (Herwani, 2022).

Instrumen teknik tes untuk pembelajaran PAI

Instrumen tes tertulis disusun berdasarkan Taksonomi Bloom revisi dari C1 (mengingat) sampai C6 (mencipta). Soal pilihan ganda pada Tabel 2 mencakup satu butir untuk setiap tingkat kognitif; butir C4 sampai C6 dirancang sebagai soal berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*, HOTS).

Tabel 2. Instrumen tes pilihan ganda PAI berbasis HOTS

No	Level	Soal dan pilihan jawaban	Kunci
1	C1 (Mengingat)	Perintah pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. adalah .... A. Shalat B. Puasa C. Iqra D. Zakat	C
2	C2 (Memahami)	Perintah membaca dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 menunjukkan bahwa Islam .... A. Mengutamakan kekuatan fisik B. Mendorong umatnya untuk menuntut ilmu C. Mengutamakan perdagangan D. Membatasi perkembangan ilmu pengetahuan	B
3	C3 (Menerapkan)	Seorang siswa melihat temannya kesulitan memahami pelajaran. Sikap yang sesuai dengan ajaran Islam adalah .... A. Membiarkannya belajar sendiri B. Mengejek karena kurang pandai C. Membantu menjelaskan materi yang dipahami D. Menyuruhnya keluar kelas	C
4	C4 (Menganalisi s)	Dua siswa memperoleh nilai yang sama tinggi. Siswa A belajar dengan sungguh-sungguh, sedangkan siswa B menyontek. Perbedaan utama dari kedua tindakan tersebut menurut ajaran Islam adalah .... A. Nilai mereka tetap sama sehingga tidak ada perbedaan B. Keberhasilan harus dilihat dari hasilnya saja C. Proses yang jujur menentukan nilai moral suatu perbuatan D. Menyontek diperbolehkan jika nilainya tinggi	C
5	C5 (Mengevalua si)	Sebuah sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membantu teman tanpa mengharapkan imbalan. Kebijakan tersebut .... A. Kurang tepat karena tidak meningkatkan nilai akademik B. Tepat karena mendorong pembentukan akhlak mulia dan kepedulian sosial C. Tidak ada hubungannya dengan pendidikan Islam D. Sebaiknya dihapus karena sulit diukur	B

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

6	C6 (Mencipta)	Untuk mengurangi perilaku tidak jujur saat ujian, program yang paling sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah .... A. Menghapus seluruh ujian di sekolah B. Memberikan hukuman berat tanpa pembinaan C. Mengembangkan program pendidikan karakter berbasis kejujuran dan tanggung jawab D. Membiarkan siswa menentukan aturan sendiri	C

Tes subjektif pada Tabel 3 terdiri atas sepuluh soal uraian yang mencakup C1 sampai C6. Setiap soal dilengkapi indikator dan kunci jawaban singkat sebagai pedoman penilaian.

Tabel 3. Instrumen tes subjektif (uraian) PAI

No	Level	Indikator	Soal	Kunci jawaban singkat
1	C1 (Mengingat)	Menyebutkan rukun Islam	Sebutkan lima rukun Islam secara berurutan!	Syahadat, salat, zakat, puasa, haji.
2	C1 (Mengingat)	Mengingat nama kitab Allah	Sebutkan empat kitab Allah yang wajib diketahui beserta rasul penerimanya!	Taurat–Nabi Musa a.s., Zabur–Nabi Daud a.s., Injil–Nabi Isa a.s., Al-Qur'an–Nabi Muhammad saw.
3	C2 (Memahami)	Menjelaskan makna salat	Jelaskan mengapa salat disebut sebagai tiang agama!	Salat merupakan ibadah utama yang menjadi dasar tegaknya agama.
4	C2 (Memahami)	Memahami hikmah puasa	Jelaskan dua hikmah yang dapat diperoleh dari pelaksanaan ibadah puasa Ramadan!	Melatih ketakwaan, kesabaran, kepedulian sosial, dan pengendalian diri.
5	C3 (Menerapkan)	Menerapkan ajaran kejujuran	Seorang siswa menemukan dompet di halaman sekolah. Bagaimana tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam? Jelaskan!	Mengembalikan kepada pemiliknya atau menyerahkan kepada pihak yang berwenang.
6	C3 (Menerapkan)	Menerapkan adab kepada orang tua	Berikan contoh penerapan perilaku berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari!	Membantu pekerjaan orang tua, menghormati, dan menaati perintah yang baik.
7	C4 (Menganalisis)	Menganalisis dampak perilaku	Analisislah dampak positif dan negatif dari perilaku jujur dan tidak jujur dalam kehidupan bermasyarakat!	Jujur menimbulkan kepercayaan; tidak jujur menimbulkan kerugian dan hilangnya kepercayaan.
8	C4 (Menganalisis)	Menganalisis kandungan ayat	Jelaskan hubungan antara perintah menuntut ilmu dalam Islam dengan kemajuan suatu bangsa!	Menuntut ilmu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mendorong kemajuan bangsa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

9	C5 (Mengevaluas i)	Menilai suatu perilaku	Seorang pelajar sengaja menyontek saat ujian untuk mendapatkan nilai tinggi. Berikan penilaian terhadap tindakan tersebut berdasarkan ajaran Islam dan jelaskan alasannya!	Menyontek adalah perbuatan tercela karena termasuk ketidakjujuran dan dilarang dalam Islam.
10	C6 (Mencipta)	Merancang solusi berdasarkan nilai Islam	Buatlah sebuah program sederhana yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa berdasarkan nilai-nilai Islam!	Jawaban bervariasi, misalnya program "Gerakan Siswa Jujur dan Disiplin" yang memuat kegiatan pembiasaan, pengawasan, dan pemberian penghargaan.

Instrumen tes lisan pada Tabel 4 berbentuk lima pertanyaan tanya jawab yang dilengkapi indikator penilaian, sehingga termasuk tes lisan berpedoman.

Tabel 4. Instrumen tes lisan PAI

No	Pertanyaan	Indikator penilaian
1	Sebutkan lima rukun Islam secara berurutan!	Peserta didik mampu menyebutkan seluruh rukun Islam dengan benar dan urut.
2	Jelaskan pengertian salat menurut pemahaman Ananda!	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian salat dengan bahasa yang tepat.
3	Mengapa kita harus berbakti kepada orang tua?	Peserta didik mampu menjelaskan alasan dan pentingnya berbakti kepada orang tua berdasarkan ajaran Islam.
4	Apa yang harus dilakukan ketika menerima informasi yang belum jelas kebenarannya di media sosial?	Peserta didik mampu menjelaskan sikap tabayyun dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Menurut Ananda, bagaimana cara menerapkan sikap jujur di lingkungan sekolah? Berikan contohnya!	Peserta didik mampu memberikan contoh nyata penerapan sikap jujur dalam kehidupan sekolah.

Instrumen teknik non-tes untuk pembelajaran PAI

Instrumen observasi pada Tabel 5 bertujuan mengamati sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Guru memberi tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai perilaku yang tampak.

Tabel 5. Instrumen observasi sikap dan perilaku keagamaan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik mengucapkan salam ketika masuk kelas.		
2	Peserta didik mengikuti doa sebelum dan sesudah pembelajaran.		
3	Peserta didik menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman.		
4	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan kelas sebagai bagian dari ajaran Islam.		
5	Peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas dan kegiatan belajar.		

Instrumen wawancara pada Tabel 6 bertujuan menggali pemahaman dan pengalaman keagamaan peserta didik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 6. Instrumen wawancara

No	Pertanyaan wawancara
1	Bagaimana kebiasaan Ananda dalam melaksanakan salat lima waktu?
2	Apa manfaat yang Ananda rasakan setelah membaca Al-Qur'an secara rutin?
3	Bagaimana cara Ananda menghormati orang tua di rumah?
4	Apa yang Ananda lakukan ketika melihat teman melakukan kesalahan?
5	Menurut Ananda, mengapa sikap jujur penting dalam kehidupan sehari-hari?

Angket pada Tabel 7 menggunakan skala sikap empat pilihan: SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, dan STS = sangat tidak setuju. Peserta didik memberi tanda centang pada pilihan yang sesuai.

Tabel 7. Instrumen angket sikap dan kebiasaan keagamaan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya melaksanakan salat lima waktu secara teratur.				
2	Saya membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran sekolah.				
3	Saya berusaha berkata jujur dalam setiap keadaan.				
4	Saya menghormati guru dan orang tua.				
5	Saya senang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.				

Instrumen portofolio pada Tabel 8 menilai kumpulan hasil karya dan aktivitas keagamaan peserta didik, yang dinilai dengan rubrik skor 1–4 pada Tabel 9. Skor tersebut menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik pada setiap aspek yang dinilai.

Tabel 8. Tugas portofolio

No	Tugas portofolio
1	Membuat rangkuman materi tentang rukun iman dan rukun Islam.
2	Menulis refleksi pengalaman menerapkan sikap jujur selama satu minggu.
3	Membuat laporan kegiatan ibadah harian (salat, membaca Al-Qur'an, doa).
4	Menyusun kliping atau artikel tentang keteladanan Nabi Muhammad saw.
5	Membuat poster atau karya kreatif tentang pentingnya menjaga akhlak mulia.

Tabel 9. Rubrik penilaian portofolio

No	Aspek penilaian	Skor 1–4
1	Kelengkapan tugas	
2	Kesesuaian isi dengan materi PAI	
3	Kreativitas	
4	Kerapian penyajian	
5	Ketepatan waktu pengumpulan	

Pembahasan

Kesesuaian teknik evaluasi dengan ranah hasil belajar PAI

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemilihan teknik evaluasi bergantung pada ranah yang akan dinilai. Teknik tes cocok untuk ranah kognitif karena memberi data yang objektif tentang penguasaan materi (Fitria dkk., 2024), sedangkan teknik non-tes cocok untuk ranah afektif dan psikomotorik (Hutapea, 2019). Pemilihan ini sangat penting dalam PAI karena tujuan pembelajarannya mencakup pemahaman ajaran, sikap, dan pengamalan ibadah serta akhlak. Tabel 10 merangkum pemetaan ranah, teknik, dan instrumen yang telah disusun.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Tabel 10. Pemetaan ranah hasil belajar, teknik evaluasi, dan instrumen PAI

Ranah	Teknik evaluasi	Contoh instrumen dalam artikel ini
Kognitif	**Tes tertulis (objektif dan uraian), tes lisan**	**Pilihan ganda C1–C6 (Tabel 2), uraian (Tabel 3), tanya jawab lisan (Tabel 4)**
Afektif	**Observasi, wawancara, angket, portofolio**	**Lembar observasi (Tabel 5), pedoman wawancara (Tabel 6), angket sikap (Tabel 7), refleksi dalam portofolio (Tabel 8)**
Psikomotor	**Tes praktik, observasi, portofolio**	**Praktik membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, laporan ibadah**
Ranah	**Teknik evaluasi**	**Contoh instrumen dalam artikel ini**
		harian, dan karya kreatif (Tabel 8)

Sumber: sintesis penulis dari hasil kajian.

Instrumen tes: cakupan tingkat berpikir

Instrumen tes tertulis yang disusun berdasarkan Taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001) mengukur kemampuan berpikir secara bertahap. Pada C1 dan C2, soal mengukur kemampuan mengingat dan memahami konsep dasar PAI seperti rukun Islam, kitab Allah, dan hikmah ibadah. Pada C3, peserta didik diminta menerapkan ajaran Islam dalam situasi sehari-hari. Pada C4 sampai C6, soal berbentuk HOTS yang menuntut peserta didik menganalisis masalah, menilai suatu kasus, dan merancang solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan cakupan tersebut, instrumen tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal uraian pada C4 sampai C6 juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan alasan, yang sesuai dengan karakter tes subjektif untuk mengukur analisis, sintesis, dan evaluasi (Busthami dkk., 2024).

Tes lisan melengkapi tes tertulis karena guru dapat menilai pemahaman sekaligus kemampuan peserta didik mengungkapkan pendapat secara langsung, melatih keberanian berbicara, dan mengklarifikasi jawaban saat itu juga. Kelemahannya adalah waktu pelaksanaan yang lebih lama dan potensi subjektivitas jika tidak ada pedoman penilaian yang jelas. Kelemahan ini dapat dikurangi dengan menggunakan tes lisan berpedoman, seperti yang disusun pada Tabel 4 (Ubabuddin & Herwani, 2021). Secara keseluruhan, tes tertulis lebih efektif untuk mengukur penguasaan materi yang luas secara objektif, sedangkan tes lisan menggali pemahaman dan kemampuan komunikasi lebih dalam, sehingga penggunaan keduanya secara terpadu menghasilkan evaluasi yang lebih valid dan menyeluruh.

Instrumen non-tes: menilai penghayatan dan pengamalan

Instrumen non-tes berperan menilai aspek afektif dan psikomotorik yang tidak dapat dinilai optimal melalui tes tertulis. Observasi mengamati perilaku nyata, seperti kebiasaan mengucapkan salam, berdoa, bersikap jujur, dan menghormati guru, sehingga data yang diperoleh lebih objektif tentang implementasi nilai Islam dalam perilaku. Wawancara menggali alasan di balik suatu perilaku atau pandangan peserta didik. Angket mengumpulkan data sikap, minat, kebiasaan, dan persepsi dari banyak peserta didik dalam waktu relatif singkat, tetapi hasilnya bergantung pada kejujuran responden. Portofolio mendokumentasikan perkembangan belajar melalui karya, tugas, laporan ibadah, dan refleksi diri secara sistematis (Magdalena dkk., 2020).

Keempat instrumen non-tes saling melengkapi: observasi menilai perilaku aktual, wawancara menggali pemahaman dan pengalaman, angket mengukur sikap dan persepsi, dan portofolio mencatat perkembangan hasil belajar. Karena penilaian non-tes cenderung subjektif dan memakan waktu, penggunaannya perlu didukung pedoman yang jelas, seperti lembar observasi berindikator dan rubrik skor pada portofolio. Dengan cara ini, guru memperoleh informasi yang lebih autentik tentang sejauh mana nilai-nilai Islam dipahami, dihayati, dan diamalkan peserta didik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Keterpaduan teknik tes dan non-tes

Kelebihan dan kekurangan kedua teknik (Tabel 1) menunjukkan bahwa tidak ada satu teknik yang cukup untuk menilai seluruh capaian belajar. Tes unggul dalam objektivitas dan efisiensi, tetapi terbatas pada ranah kognitif dan kurang menggambarkan kemampuan nyata, sedangkan non-tes memberi gambaran yang lebih menyeluruh tetapi lebih subjektif dan memakan waktu. Oleh karena itu, guru PAI sebaiknya mengombinasikan keduanya. Sebagai contoh, penguasaan pengetahuan tentang kejujuran dinilai dengan soal pilihan ganda dan uraian, kebiasaan jujur di kelas dinilai dengan lembar observasi, dan refleksi pengalaman menerapkan kejujuran dinilai melalui portofolio. Kombinasi ini sejalan dengan fungsi evaluasi untuk memberi dasar perbaikan pembelajaran (Fauzurrohim, 2013).

Artikel ini memiliki keterbatasan. Kajian berbasis literatur sehingga belum menguji efektivitas instrumen di kelas, dan instrumen yang disusun belum melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, serta daya pembeda. Penelitian lanjutan perlu menguji coba instrumen tersebut pada peserta didik di jenjang tertentu.

KESIMPULAN

Evaluasi hasil belajar adalah proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Teknik tes, yang meliputi tes tertulis (objektif dan subjektif), tes lisan, dan tes praktik, efektif untuk mengukur penguasaan materi secara objektif dan efisien, tetapi terbatas pada ranah kognitif. Teknik non-tes, yang meliputi observasi, wawancara, angket, dan portofolio, lebih mampu menilai sikap, minat, dan keterampilan serta memberi gambaran perkembangan yang menyeluruh, meskipun lebih subjektif dan memakan waktu. Karena itu, guru PAI sebaiknya memadukan kedua teknik agar penilaian lebih komprehensif, autentik, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Contoh instrumen yang disusun dalam artikel ini, yaitu soal pilihan ganda HOTS C1–C6, soal uraian, tes lisan, serta instrumen observasi, wawancara, angket, dan portofolio, dapat dijadikan acuan awal bagi guru PAI. Instrumen tersebut belum diuji secara empiris. Saran bagi guru adalah menyesuaikan instrumen dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta menyertakan pedoman atau rubrik penilaian yang jelas. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah menguji validitas, reliabilitas, dan keterpakaian instrumen melalui penelitian lapangan.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Remiswal, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Khadijah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, atas tugas dan bimbingan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *6*(1). https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/download/296/127

Afrilianti, D., Az-zahra, V. S., & Nurhadi. (2025). Karakteristik tes yang baik. *5*(2). https://joecy.org/index.php/joecy

Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. *5*(1). https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11661

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

Anica, Idi, A., & Ismail, F. (2023). Evaluasi hasil belajar siswa pada sistem pembelajaran daring selama masa pandemi. *1*(1). http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/TAFANI/

Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Leli, & Lubis, H. (2023). *Evaluasi hasil belajar*. PT

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Mifandi Mandiri Digital.

Azzahra, K., Sukmawat, S. D., Aisyah, A. K. N., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi penggunaan tes objektif dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. *9*(2). http://ojs.iaisambas.ac.id/tarbiyah.islamic

Busthami, S. R. E., Wachidah, L. R., & Ahmad, A. P. (2024). Analisis tes subjektif sebagai evaluasi pembelajaran menulis teks cerita inspiratif pada siswa kelas IX MTs Hidayatut Thalibin. *7*(3). https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/download/92275/46548

Fauzurrohim, M. H. (2013). *Evaluasi hasil belajar peserta didik*. https://eprints.uad.ac.id/55312/1/Evaluasi%20Hasil%20Belajar%20Full-BOOK%20CHAPTER-SEP%202023.pdf

Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak fondasi evaluasi pendidikan: Sebuah kajian landasan teoritis evaluasi pendidikan. *6*(3). https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis langkah-langkah evaluasi dalam proses belajar mengajar. *1*(1). https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/qazi

Herwani. (2022). Penilaian keterampilan portofolio dalam pembelajaran di sekolah. *5*(1). https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/988/795

Hutapea, R. H. (2019). Instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. *2*(2). http://www.jurnalbia.com/index.php/bia

Magdalena, I., Ismawat, A., & Amelia, S. A. (2021a). Penggunaan evaluasi non-tes dan kesulitannya di SDN Gempol Sari. *3*(2). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang

Magdalena, I., Noviyanti, W., Fauziah, R., & Wiliah, A. (2021b). Penggunaan teknik non tes dalam penilaian sikap siswa pada pelajaran budi pekerti kelas IV SDN Dukuh 3 di masa pandemi Covid-19. *3*(2). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun

Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik. *2*(1). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa

Magdalena, I., Saputri, A. E., Mutia, & Dara, S. D. (2020). Penilaian berbasis kelas dan portofolio dalam meningkatkan minat baca siswa SDN Karang Tengah 2. *2*(2). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara

Magdalena, I., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Nurkamilah, S. (2021c). Analisis instrumen tes sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran SBdP siswa kelas II SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *3*(2). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun

Nurmawati. (2019). *Evaluasi pendidikan dalam Alquran*. Perdana Publishing.

Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2024). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *4*(2). https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/download/1821/906/4666

Ropii, M., & Fahrurrozi, M. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Universitas Hamzanwadi Press.

Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas VII SMPN 3 Kalibagor. *8*(1). https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/8501/pdf

Sinaga, S. E., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan di kelas V SDN 097319 Siopat Suhu. *4*(6). https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/8173/6153/25718

Sunaryati, T., Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2024). Analisis instrumen tes dan non tes dalam evaluasi pembelajaran. *8*(2). https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/17891/12966/31862

Tanwir. (2020). *Dasar-dasar dan ruang lingkup evaluasi pendidikan*.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

https://media.neliti.com/media/publications/285587-dasar-dasar-dan-ruang-lingkup-evaluasi-p-1683d1fc.pdf

Ubabuddin, & Herwani. (2021). Pelaksanaan penilaian pengetahuan lisan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *2*(1). http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/guruku

Zainuri, A., Aquami, & AnNur, S. (2021). *Evaluasi pendidikan (kajian teoritik)*. CV Penerbit Qiara Media.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135